

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL USAHA, KAPASITAS
PRODUKSI, TENAGA KERJA, DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Natalia Puji Lestari

18220128

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2022

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL USAHA, KAPASITAS
PRODUKSI, TENAGA KERJA, DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Natalia Puji Lestari

18220128

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Natalia Puji Lestari
NIM : 18220128
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Usaha, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Di Kecamatan Baturetno (Studi Kasus Industri Kripik Tempe)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin ,

Tanggal : 20 Juni 2022.

Pembimbing,

Nur Kholis, S.E., M.Mc.

NIDN : 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN : 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

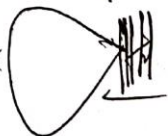
Nama : Natalia Puji Lestari
NIM : 18220128
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Usaha, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Di Kabupaten Wonogiri.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan S.E., M.Si ()

Anggota : Nur Kholis, S.E., M.Sc ()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Dr. Farid, S.E., M.M., M.H

NIDN : 0620026601

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL USAHA, KAPASITAS PRODUKSI,
TENAGA KERJA BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN WONOGIRI**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diteberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 21 Juni 2022

Yang Memberi Pernyataan



Natalia Puji Lestari

MOTTO

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu sudah selesai (dari satu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain

(Q.S. Al-Insyirah:6-7)

Hai orang-orang yang beriman. Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S. Al-Baqarah : 153)

Guru yang paling baik adalah pengalaman, karena tanpa pengalaman kita tidak akan pernah belajar

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta
2. Kakak dan Keluarga besar tercinta
3. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
4. Pembaca yang berbahagia

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Usaha, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Di Kabupaten Wonogiri. Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi Tugas dan syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Pardi, S.E.,M.M,MH. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Ketua Kepala Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Nur Kholis, S.E.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh perhatian, kesabaran dan memberikan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ibu Sri Murni dan Bapak Tukino selaku Orang Tua serta keluarga besar kami, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan.
5. Bapak Ibu Dosen Prodi Akuntansi dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Rachmad Darmawan yang telah memberi dukungan dan semangat, serta sahabat saya Puji Tri Setyowati dan Riyani Navika Sari yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini. Dan masih banyak lagi sahabat yang tak bisa disebut satu persatu khususnya Kelas Akuntansi C Angkatan 2018.

7. Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan serta saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Namun demikian, peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan saya pada khususnya.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

Judul Luar	
Judul Dalam.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Penulis	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak.....	xv
Abstract	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Keangenan	9
B. UMKM	10
C. Pendapatn	13

D.	Perputaran Modal	16
E.	Kapasitas Produksi	17
F.	Tenaga Kerja	21
G.	Biaya Produksi	23
H.	Penelitian Terdahulu	27
I.	Kerangka Pikir	30
J.	Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Objek Penelitian	35
B.	Jenis dan Sumber Data.....	35
C.	Populasi dan Sampel.....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.	Variabel Penelitian	39
F.	Definisi Operasional dan Indikator Variabel	40
G.	Teknik Analisis Data	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
B.	Identitas Responden.....	46
1.	Jenis Kelamin Responden.....	47
2.	Usia Responden.....	47
C.	Analisis Data	48
1.	Uji Instrumen Data	48
a.	Uji Validitas	48
b.	Uji Reliabilitas.....	50
2.	Uji Asumsi Klasik	51
a.	Uji Normalitas	51
b.	Uji Multikolinearitas.....	52
c.	Heteroskedastisitas	53
3.	Analisis Regresi Linier Berganda	55

4. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji F	57
b. Uji T.....	57
5. Koefisien Determinasi	60
D. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Industri UMKM Unggulan Kecamatan Baturetmo.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Indikator Variabel	40
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....	47
Tabel 4.2	Usia Responden	47
Tabel 4.3	Uji Validasi	49
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas	54
Table 4.8	Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Table 4.9	Uji Signifikan (Uji F)	57
Tabel 4.10	Uji T	58
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pikir	31
------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Tabulasi
Lampiran 3	Hasil Uji SPSS

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL USAHA, KAPASITAS PRODUKSI,
TENAGA KERJA, BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN WONOGIRI
(Studi Kasus Industri Kripik Tempe)**

Oleh :

Natalia Puji Lestari

18220128

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Perputaran Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan, (2) Kapasitas Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan, (3) Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan, dan (4) Biaya Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 541 UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri (Dinas KUKM dan Perindag) dengan sampel 84 responden dihitung dengan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Teknik Analisis menggunakan Uji Instrumen Data (Reliabilitas, Validitas), Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas), dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Usaha, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan, Biaya Produksi tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan, dan Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Modal, Kapasitas Produksi, Biaya, Pendapatan.

**EFFECTIVENESS OF BUSINESS CAPITAL TURNOVER, PRODUCTION
CAPACITY, LABOR, PRODUCTION COSTS ON INCOME LEVEL OF
UMKM IN WONOGIRI DISTRICT
(The Study cases of Tempe chips Industry)**

By :

Natalia Puji Lestari

18220128

ABSTRACT

This research is aimed at finding influence of: (1) Business Capital Turnover on Income Increase, (2) Production Capacity on Income Increase, (3) Labor on Income Increase, and (4) Production Cost on Income Increase. The population in this study were 541 UMKM registered in the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade of Wonogiri Regency (KUKM and Industry and Trade Service) with a sample of 84 respondents calculated by the slovin formula. This study uses primary data by distributing questionnaires as a data collection technique. The analysis technique uses Data Instrument Test (Reliability, Validity), Classical Assumption Test (Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity), and Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study indicate that the turnover of working capital, production capacity, labor has an effect on the increase in income, production costs have no effect on the increase in income, and the age of business has no effect on the quality of financial statements.

Keywords : Capital, Production, Costs, Income.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki penduduk berjumlah 270 juta jiwa pada tahun 2020. Tingginya jumlah penduduk tidak seimbang dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Sehingga mendorong masyarakat Indonesia melakukan pintasan baru untuk menciptakan lapangan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing - masing. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pintasan yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena UMKM dapat memberikan kesempatan kerja yang memiliki kekuatan untuk mendapatkan keuntungan sehingga bisa memajukan ekonomi.

Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC), menyatakan mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Bahkan beberapa di antaranya terpaksa sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat.

Adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memperkerjakan masyarakat disekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja, UMKM juga berperan dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, keberadaan UKM telah berkontribusi besar dalam menyumbang pendapatan daerah maupun pendapatan nasional (Purwanti, 2017).

Setiap usaha baik kecil, mikro dan menengah pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan suatu UMKM antara lain perputaran modal usaha, perputaran modal yang efektif yang cepat kembali akan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga usaha tersebut dapat menjalankan aktifitasnya dengan lancar tanpa terhambat dengan dana yang belum kembali.

Faktor lain seperti Kapasitas produksi didalam pembuatan kripik tempe masih kurang disebabkan oleh harga kedelai yang naik turun bahkan terkadang kualitas yang tidak baik. Disaat kedelai masih dibutuhkan dalam jumlah yang banyak, namun produk kedelai lokal dari petani kita mutunya kurang memuaskan. Dari bahan baku, pengolahan lahan dan masa tanam yang tidak tepat turut mempengaruhi produksi kedelai kita. Padahal pangsa pasar kedelai masih sangat luas. Yang terpaksa dipenuhi dari hasil impor. Begitu juga dengan tenaga kerja yang

perlu diperhatikan karena jumlah tenaga kerja yang ada di UMKM Kripik tempe belum maksimal dan belum tertata jobdesk atau tugas masing – masing pekerja.

Usaha yang bergerak di bidang industri berusaha untuk memaksimalkan laba yang di peroleh dengan menggunakan biaya produksi seminimal mungkin guna kelangsungan suatu usaha. Tingginya biaya produksi yang tidak sejalan dengan peningkatan penjualan menyebabkan perubahan pada pendapatan suatu usaha.

Tabel 1.1

Daftar Industri UMKM Unggulan Kecamatan Baturetno

Tahun 2021

No	Desa	Jenis Industri	Jumlah Pelaku
1	Setrorejo	Kacang tanah sangria	1
		Kerupuk rambak	2
		Tas Anyaman dari ganebo (Tas plastik)	1
2	Kedungombo	Tape Menir	1
		Emping jagung	1
3	Balepanjang	Industri Intip	1
		keripik singkong	1
		keripik tempe	1
4	Baturetno	Kerajinan kulit	1
		Kripik singkong	1
		Industri tahu	5
		Kripik jantung pisang	1
		kripik tempe	21
5	Glesungrejo	Jenang dodol	1
		Kripik tempe	1
6	Talunombo	Bakso dari daging ayam	1
		Kripik tempe	2
7	Saradan	Wayang kulit	1

		Ukir kaca	1
8	Watuagung	Industri mie mentah (untuk mie ayam)	1
9	Temon	kerupuk rambak	6
		onde-onde	1
10	Sendangrejo	kayu peralatan music	1
11	Belikurip	meja kursi dari bamboo	1
12	Gambiranom	jamu tradisional	1
		tempe kedelai bungkus	2
		kue semprong	1
		criping ketan (rengginang)	20

Sumber data : Kantor Kecamatan Baturetno 2021

Dari data UMKM unggulan yang diperoleh dari kantor Kecamatan Baturetno tahun 2021 diatas terlihat kripik tempe merupakan produk yang paling unggul dibanding dengan industri makanan lainnya. Adanya persaingan usaha yang terus berkembang menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan ini.

Menurut (Bhagas, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Sulampita di Semarang. Penelitian yg sama dilakukan oleh (Tingkat et al., n.d.), menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra cake legundi sukrame Bandar Lampung. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sa'dah, 2020), variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja diuji secara bersama-sama variabel tenaga kerja dan jam kerja menjadi tidak berpengaruh terhadap pendapatan dan variabel modal kerja berpengaruh paling dominan. Penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa

Perputaran modal kerja berpengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Menurut Ahmadi (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan UD. Salancca Kecamatan Angkola Barat. Aslan (2017) Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel kapasitas produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Bulungan.

Menurut Gonibala et al. (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya hubungan searah antara biaya produksi dan pendapatan. Semakin besar biaya produksi maka semakin banyak pendapatan yang di dapatkan oleh UMKM di Kota Mobagu. Menurut Ramadita dan Suzan (2019), hasil penelitian menunjukkan secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan penulis melakukan objek penelitian di Kecamatan Baturetno, karena Baturetno merupakan salah satu sentra industri kripiktempe yang ada di Kecamatan Wonogiri. Kondisi yang demikian menyebabkan masyarakat yang pengangguran khususnya untuk berkerja di industri kecil ini, meski bersifat industri kecil, hal ini membawa imbas positif terhadap kondisi sosial serta dapat memenuhi kepuasan konsumen, bahkan mereka setia menjadi pelanggan kripik tempe buatan daerah sendiri / lokal. Masyarakat ternyata masih mengabaikan pentingnya

pencatatan pendapatan yang sebenarnya kesejahteraan pelaku UMKM dapat diukur dari segi pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian UMKM Kripik Tempe di wilayah kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Usaha, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Wonogiri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh perputaran modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe di Kecamatan Baturetno ?
2. Apakah ada pengaruh kapasitas produksi terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe di Kecamatan Baturetno ?
3. Apakah ada pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe di Kecamatan Baturetno ?
4. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe di Kecamatan Baturetno ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah perputaran modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM kripik tempe di Kecamatan Baturetno.
2. Mengetahui apakah kapasitas produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM kripik tempe di Kecamatan Baturetno.
3. Mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM kripik tempe di Kecamatan Baturetno.
4. Mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM kripik tempe di Kecamatan Baturetno.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi gambaran untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya tentang peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti khususnya UMKM, yaitu tentang pengaruh perputaran modal, kapasitas produksi, tenaga kerja dan biaya produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh perputaran modal, kapasitas

produksi, tenaga kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Baturetno kabupaten Wonogiri.

c. Bagi Pihak UMKM

Sebagai bahan acuan untuk pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai perputaran modal, kapasitas produksi, tenaga kerja, dan biaya produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*).Teori keagenan (*agency theory*) menurut Ramadona (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan.Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency*.

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*.Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan *principal*.

Istilah *grand theory* muncul pertama kali pada karya C. Wright Mills yang berjudul “*The Sociological Imagination*” (1959), di dudukkan sebagai bentuk abstraksi tertinggi pada tatateori. Sebuah teori akbar mengandung satu atau beberapa konsep. Sebuah *grand theory* berpotensi sebagai sumber atau dasar kelahiran teori baru yang lain.

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu corporate governance dan *earning management*.Agensi teori

mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan corporate governance berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Menurut ekonom senior, Prof. Ina Primiana, UMKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Di sisi lain, M. Kwartono Adi menjelaskan definisi UMKM secara lebih spesifik, yakni sebagai badan usaha yang memiliki *profit* atau keuntungan tidak lebih dari 200 juta berdasarkan perhitungan laba tahunan.

Menurut peraturan perundang-undangan Nomor 20 tahun 2008, Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan

pendapatan tertentu.” UMKM dibedakan berdasarkan masing-masing jenis usaha, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah jenis usaha yang biasanya dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga. Sebuah usaha termasuk sebagai usaha mikro saat keuntungan bersihnya setiap tahun tidak lebih dari Rp.50.000.000. Pengelolaan keuangan dalam bisnis mikro ini juga biasanya masih disatukan dengan keuangan pribadi pengelolanya.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang memiliki keuntungan bersih dalam kisaran Rp.50.000.000 sampai Rp.300.000.000 setiap tahunnya. Usaha ini dapat terdiri dari jenis bisnis informal, seperti industri produk *fashion* rumahan. Maupun perusahaan atau institusi skala kecil, seperti toko kecil dan tempat makan.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah jenis bisnis yang sudah mempunyai sistem pembukuan yang lengkap dan terstruktur. Sebagai sebuah bisnis, usaha menengah memiliki pengelolaan yang lebih matang dan dipisahkan dari keuangan pribadi milik pengelola usahanya. Mengenai pendapatan, sebuah bisnis bisa dikatakan usaha menengah saat memiliki pemasukan lebih besar dari usaha kecil, yakni Rp.300.000.000 ke atas setiap

tahunnya. Mayoritas usaha menengah juga telah mengurus kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) beserta dokumen legalitas lainnya sehingga operasional bisnisnya telah resmi dan diakui oleh negara.

2. Karakteristik UMKM

Menurut Latumaerissa (2015:407) secara umum karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Mikro (UMKM) adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen pengelolaan masih sederhana
- b. Banyak yang belum memiliki badan hukum
- c. Terkonsentrasi pada kelompok usaha tertentu
- d. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu
- e. Tempat usahanya tidak selalu menetap
- f. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha
- g. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa entrepreneur yang memadai
- h. Tingkat pendidikan rata-rata relative rendah
- i. Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan nonbank

- j. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 23 (Revisi 2010) Pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Selanjutnya pada halaman 23.2 paragraf 7 dijelaskan bahwa

pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

a. Jenis – jenis Pendapatan

Menurut Raharja pendapatan dibagi dalam dua bentuk yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi, termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.
- 2) Pendapatan uang Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kan (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga).

Menurut Suparmoko dalam Artaman, 2015, ada 3 (tiga) golongan pendapatan:

- 1) **Gaji dan Upah**, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- 2) **Usaha Sendiri**, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.
- 3) **Pendapatan Lain**, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

c. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dapat diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan.

- 1) Penjualan barang :pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
- 2) Pendapatan jasa : pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
- 3) Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti: pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.

- 4) Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan: pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran.

D. Perputaran Modal

1. Pengertian Modal

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250) adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

2. Tujuan Manajemen Modal

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut:

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.

- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

E. Kapasitas Produksi

1. Pengertian

Kapasitas produksi sangat berkaitan dengan jumlah produksi yang berada pada perusahaan pada waktu tertentu. Kapasitas produksi menentukan persyaratan modal sehingga mempengaruhi sebagian besar dari biaya. Kapasitas produksi menentukan berapa jumlah permintaan yang harus dipenuhi dengan menggunakan fasilitas produksi yang ada. Pengertian Kapasitas, yaitu menurut Heizer dan Render (2015:348) Kapasitas merupakan suatu terobosan atau sejumlah unit yang mana tempat fasilitas dapat menyimpan, menerima atau memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu. Jadi kapasitas adalah menyimpan, menerima dan memproduksi dalam waktu tertentu. Kapasitas produksi dapat

diartikan sebagai jumlah maksimum output yang dapat diproduksi atau dihasilkan dalam satuan waktu tertentu.

Pertimbangan kapasitas produksi disuatu perusahaan digunakan untuk bahan pertimbangan terciptanya keputusan yang baik mengenai kapasitas produksi. Menurut Heizer dan Render (2015:351-352), ada empat pertimbangan kapasitas di perusahaan yaitu.

- a. Ramalkan permintaan secara aktual Sebuah peramalan yang akurat merupakan hal yang paling pokok bagi keputusan kapasitas. Manajemen harus mengetahui produk yang sedang ditambahkan dan produk yang sedang dihentikan produksinya, begitu juga volume yang diperkirakan.
- b. Memahami teknologi dan peningkatan kapasitas Jumlah alternatif yang tersedia mungkin cukup banyak, tapi setelah volume ditentukan. Keputusan teknologinya dapat dipandu dengan analisis biaya. Kajian ulang biasanya dapat mengurangi jumlah 13 alternatif menjadi beberapa saja. Teknologi juga menentukan peningkatan kapasitasnya. Manager operasi bertanggung jawab akan teknologi dan peningkatan kapasitas yang tepat.
- c. Temukan tingkat operasi (volume) yang optimal Teknologi dan peningkatan kapasitas menentukan ukuran optimal suatu fasilitas. Ada dua kemungkinan dengan tingkat operasi, yaitu apabila lebih kecil, maka biaya tetapnya akan sangat memberatkan dan jika lebih

besar, maka fasilitas tersebut memerlukan lebih dari satu manajer untuk mengawasi.

- d. Dibuat untuk perubahan dalam dunia yang cepat berubah, manajer operasi harus menciptakan fleksibilitas dan peralatan. Manajer operasi ini mengevaluasi sensitivitas keputusan dengan menguji beberapa proyeksi pendapatan suatu resiko. Dengan adanya empat pertimbangan kapasitas tersebut, maka perubahan dapat memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk terciptanya keputusan yang baik untuk pengelolaan kapasitas suatu perusahaan.

2. Metode Perencanaan Kapasitas Produksi

Untuk menentukan kapasitas produksi optimum, terdapat berbagai macam faktor yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Kapasitas bahan baku
- b. Kapasitas jam kerja mesin
- c. Kapasitas jam tenaga kerja
- d. Kapasitas modal kerja

Dari beberapa faktor tersebut diusahakan untuk memperoleh kombinasi jumlah dan jenis produksi yang akhirnya dapat menghasilkan keuntungan maksimal atau beban biaya yang paling minimal.

3. Jenis - jenis Kapasitas Produksi

Menurut Heizer dan Render (2015), terdapat tiga jenis kapasitas produksi, yaitu:

- a. Kapasitas desain. Kapasitas desain merupakan output yang maksimum secara teori pada suatu sistem dalam suatu periode waktu tertentu pada kondisi idealnya. Kapasitas desain juga bisa diartikan kapasitas yang mana suatu perusahaan mengharapkan untuk mencapai hambatan operasional yang tersedia saat ini.
- b. Kapasitas efektif (utilization). Kapasitas efektif menunjukkan output maksimum pada tingkat operasi tertentu. Kapasitas efektif adalah kapasitas yang diperkirakan dapat dicapai oleh sebuah perusahaan dengan keterbatasan operasi yang ada sekarang. Kapasitas efektif biasanya lebih rendah daripada kapasitas desain karena fasilitas yang ada mungkin telah dirancang untuk versi produk sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kapasitas efektif adalah rancangan produk, kualitas bahan yang digunakan, sikap dan motivasi tenaga kerja, perawatan mesin/fasilitas, serta rancangan pekerjaan.
- c. Kapasitas efisien (efficiency). Kapasitas efisien adalah persentase desain kapasitas yang benar-benar tercapai. Bergantung pada bagaimana tempat fasilitas dipergunakan dan

dikelola. Kapasitas efisien mengukur seberapa baik fasilitas atau mesin ketika digunakan.

F. Tenaga Kerja

1. Pengertian

Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang mempunyai potensi, baik dalam wujud potensi nyata fisik, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi. Tenaga kerja disebut juga sebagai sumber daya manusia, personil, pekerja, pegawai atau karyawan.

Tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengelolah dana dan mengorganisir faktor- faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang- bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan supir.

Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain- lain. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.

2. Indikator Tenaga Kerja

Menurut Masyhuri, indikator tenaga kerja sebagai berikut:

- a. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang

optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

- b. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
- c. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.
- d. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

G. Biaya Produksi

1. Pengertian

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus dipahami secara integratif dengan hasil produksi.⁵⁴ Produksi dan biaya produksi bagaikan keping mata uang logam bersisi dua. Jika produksi berbicara tentang fisik penggunaan faktor produksi, biaya mengukurnya dengan nilai uang. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa perbandingan antara hasil

produksi harus melebihi dari biaya yang di keluarkan dan sejauh dalam rasio perbandingan tersebut biaya di harapkan bisa minimal. Biaya yang meningkat tidak selalu buruk, asal peningkatan biaya tersebut berdampak terhadap peningkatan produksi yang lebih besar.

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang di pergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kagiatan lainnya. Menurut Mulyadi (2015:8) pengertian biaya adalah "pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu." Rumus Biaya produksi sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Langsung	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Overhead Pabrik	<u>XXX</u> +
Biaya Produksi	XXX

2. Konsep biaya produksi

Dalam analisis biaya, terdapat beberapa konsep biaya sebagaiberikut:

a. Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya Eksplisit (biaya langsung) yaitu pengeluaran - pengeluaran nyata dari kas perusahaan untuk mendapatkan, membeli atau menyewa jasa – jasa faktor-faktor produksi dan sejumlah bahan mentah yang pada dasarnya berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dalam rangka usahanya. Selain itu, ada juga biaya yang disebut biaya implisit (*imputed cost*), yaitu biaya produksi yang diperhitungkan dari faktor-faktor yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti keahlian wirausaha pemilik perusahaan, modal sendiri yang digunakan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

b. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, seperti biaya untuk membeli bahan baku, biaya tenaga kerja yang berhubungan secara langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara langsung berkenaan dalam proses produksi yang dihasilkan (karena adanya unsur biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya *overhead* pabrik.

c. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan (biaya berubah), sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya produk yang dihasilkan.

d. Biaya *Opportunity* dan Biaya Historis

Biaya *Opportunity* (biaya kesempatan) adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang palingbaik. Maksudnya adalah memilih suatu hal dan mengorbankansesuatu yang lain, dengan kata lain *opportunity cost* adalah nilaibarang dan jasa yang menjadi alternatif yang lain. Dalam proses produksi biaya opportunity adakalanya eksplisit (jelas) adakalanya menjadi bagian biaya implisit (tidak jelas). Biaya Historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli factor produksi.

e. *Opportunity Cost* dan Pasar

Dalam sebuah definisi dinyatakan bahwa dipasar yang berfungsi dengan baik, jika semua biaya dimasukkan harga sama dengan *opportunity*, artinya dalam pasar sempurna dimana konsumen memiliki banyak alternative harga untuk sebuah produk relative bersaing.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini adalah jurnal internasional dan nasional. Penelitian tersebut terdiri dari berbagai sumber jurnal yang merupakan penelitian yang dilakukan di obyek yang berbeda - beda. Referensi tersebut diambil karena variabel-variabel yang digunakan dan temuan pada penelitiannya mendukung pada penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Maliha (2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam	X1: Presepsi Modal X2: Tenaga Kerja X3: Bahan Baku	Pendapatan	Teknik regresi linier berganda	Secara parsial modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Sedangkan bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan Mitra cake.
2	Ahmadi S (2016)	Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap	Kapasitas Produksi	Pendapatan	Uji normalitas, analisis regresi	secara parsial kapasitas produksi

		Pendapatan UD. Salancca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.			sederhana, uji hipotesis, uji determinasi.	berpengaruh terhadap pendapatan. Dari uji koefisien determinasi kapasitas produksi mampu mempengaruhi pendapatan sebesar 100%
3	Siregar (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pt. Unilever Indonesia Tbk.	X1: Perputaran modal kerja X2: Biaya produksi	Profitabilitas	uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolinieritas, uji T, uji F, uji koefisien determinasi, analisis regresi berganda.	ada pengaruh yang signifikan antar perputaran modal kerja dan biaya produksi terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan pada persamaan regresi jika perputaran modal kerja dan biaya produksi diabaikan maka profitabilitas menurun, jika perputaran modal kerja bertambah 1% maka

						profitabilitas naik sebesar 4.036%, jika biaya produksi bertambah 1% maka profitabilitas meningkat sebesar 9.913%.
4	Rahmawati (2019)	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan	X1: modal kerja X2: tenaga kerja X3 : jam kerja	Tingkat pendapatan	Teknik Regresi berganda	Secara parsial, modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan, tenaga kerja dan jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan.
5	Sari (2018)	Pengaruh harga, luas lahan dan	X1: harga X2 :	Pendapatan	Uji asumsi klasik dan analisis	Hasil penelitian menunjukkan

		biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	luas lahan X3: biaya produksi		regresi linear berganda	variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di kecamatan betung kabupaten banyuasin. Sedangkan variabel luas lahan dan biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
--	--	---	-------------------------------	--	-------------------------	--

I. Kerangka Pikir

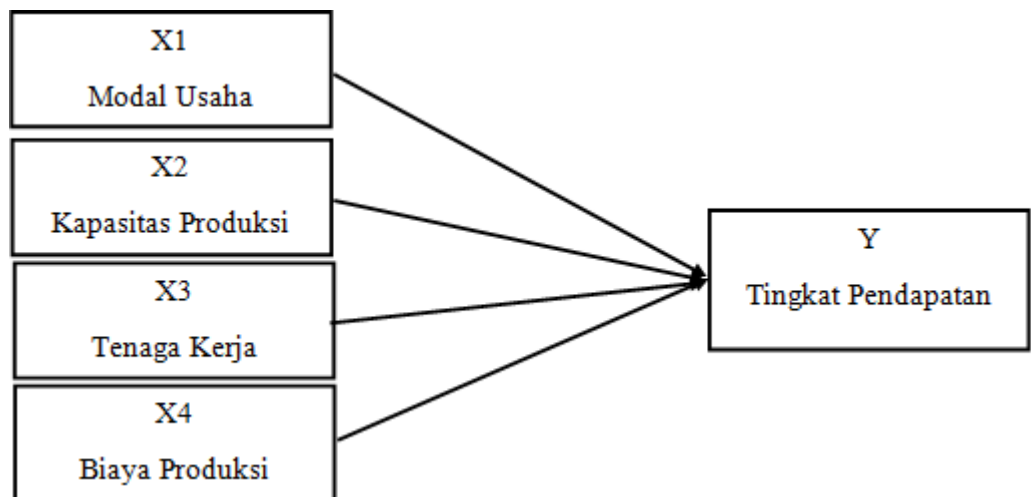
Kerangka berfikir merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau perbedaan/persamaan/perbandingan nilai variabel. Peranan Usaha mikro, Kecil dan Menengah terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia tidaklah kecil. Secara politis usaha kecil berperan dalam pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat. Serta mampu menjadi penampung atau tempat yang berfungsi untuk mengatasi masalah pengangguran yang kian

banyak.

Modal, kapasitas produksi, tenaga kerja, dan biaya produksi adalah faktor produksi yang mempengaruhi produksi kripik tempe. Mengelola tenaga kerja adalah hal yang sangat penting dalam operasi, karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa manusia. Kapasitas produksi adalah hal kecil yang sangat mempengaruhi pendapatan karena stok barang yang banyak maka dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang datang ke lokasi. Berdasarkan uraian diatas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan (Y).

2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal (X1), Kapasitas Produksi (X2), Tenaga Kerja (X3), Dan Biaya Produksi (X4).

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka pikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh perputaran modal usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe

Maliha (2018), Kholishoh (2021), serta Rahmi (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu modal usaha menunjukan hasil bahwa perputaran modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Hal ini dikarenakan modal dapat dijadikan bekal atau dasar untuk bekerja atau melakukan usaha guna menambah produksi untuk

mendukung keberlangsungan usahanya (Artini, 2019). Semakin tinggi modal yang dimiliki memberikan dampak pada semakin tingginya pendapatan yang akan diperoleh, sebab dengan modal yang memadai akan memberikan sarana dan prasarana yang baik guna untuk kelangsungan usahanya (Hasanah et al. 2020).

H1 : Perputaran modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

2. Pengaruh kapasitas produksi terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe

Ahmadi (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kapasitas produksi menunjukan hasil bahwa kapasitas produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan.

H2 : Kapasitas produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

3. Pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan UMKM Kripik tempe

Maliha (2018) dan Mahendra (2021) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu tenaga kerja menunjukan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang berpartisipasi dapat memberikan kemudahan dalam proses produksi

ataupun pada pelayanan ke konsumen supaya permintaan konsumen dapat terpenuhi sebab itu akan memberikan dampak meningkatnya pendapatan (Yuniarum dan Achma, 2020).

H3 : Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

4. Pengaruh biaya produksiterhadap peningkatan pendapatan UMKMKripik tempe

Anggrianto (2016), Gonibala et al. (2019) serta Matin (2021), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama yaitu biaya produksi menunjukan hasil bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Meningkatnya biaya produksi berarti bertambahnya jumlah barang/jasa yang diproduksi sehingga meningkatkan pendapatan secara langsung akan tetapi peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan barang/jasa yang diproduksi dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka akan mempengaruhi (Gonibala et al. 2019).

H4 : Biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM
2. Kapasitas produksi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM
3. Tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM
4. Biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM

B. Saran

1. Industri kripik tempe yang ada di Kecamatan Baturetno, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam hal modal, semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan produsen. Variabel kapasitas produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyak barang yang dihasilkan maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan. Diperlukan pula dukungan ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja, serta kualitas tenaga kerja untuk meningkatkan skala produksi yang akan berhimbas pada peningkatan pendapatan

usaha. Variabel biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan karena harga bahan baku sedang mengalami kenaikan sedangkan harga jual tidak naik maka semakin banyak biaya produksi tidak meningkatkan pendapatan pada usaha kripik tempe.

2. Pada peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan sampelnya seperti tingkat kabupaten dan lebih disarankan untuk penelitian yang akan datang melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas agar hasil yang diberikan dapat memuaskan dan menjadi acuan.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar ikut berpartisipasi dan memberikan pelatihan usaha terhadap UMKM khususnya industri kecil seperti industri kripik tempe di Kecamatan Baturetno.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi S, M. (2016). Pengaruh Kapasitas Produksi Terhadap Pendapatan Ud. Salancca Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral Dissertation, Iain Padangsidimpuan).
- Artini, N. R Aryawan. I.M.G., & Astawa., I.N.W. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 16 (1), 35-39.
- Bhagas, A. (2016). Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Ukm Sulampita Di Kota Semarang). *Tesis*, 34. [Http://eprints.undip.ac.id/49498/](http://eprints.undip.ac.id/49498/)
- Boediono. (2022). "Pengantar Ekonomi". Jakarta : Erlangga.
- Dewi, R.S (2020). Pengaruh Lverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Ukm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hidayat, T. (2016). "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak". Jakarta: Salemba Empat.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mahendra, A. (2021). *Pengaruh Modal Usaha , Tenaga Kerja , Pendidikan Dan Teknologi*.
- Maliha, A (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung). *Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*.
- Meldona, S. (2012). "Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif". Malang: Uin-Maliki Press.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Ukm Di Desa Dayaan Dan Kalilindo Salatiga.
- Rahmawati, S. (2019).). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt To Equity Ratio, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 159-168.
- Sa'dah, M. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem Di Kabupaten Madiun. In *Journal Of*

Public

Power.

<http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/460>
<http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/download/460/346>

Sari, N. (2018). Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Uin Raden Fatah Palembang.

Siregar, M. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pt. Unilever Indonesia Tbk. Iain Padangsidimpuan.

Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Manajemen". Bandung : Alfa Beta.

Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". Bandung : Alfa Beta.

Sujarweni, W. 2015. Spss Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Persada. H.52

Tingkat, T., Industri, P., & Dalam, K. U. E. (N.D.). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

<https://www.cermati.com/artikel/memahami-pengertian-umkm-ciri-dan-perannya-bagi-ekonomi> Diakses 15 November 2021

<https://www.lalaukan.com/2021/03/karakteristik-usaha-menengah-kecil-dan-umkm> Diakses 14 November 2021

<https://kamus.tokopedia.com/p/pendapatan/> Diakses 15 November 2021

<https://www.ksap.org/sap/teori-keangenan/> Diakses 11 Januari 2022

<https://katadata.co.id/umkm> Diakses 15 Januari 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PENGARUH PERPUTARAN MODAL USAHA, KAPASITAS PRODUKSI, TENAGA KERJA, DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN BATURETNO (STUDI KASUS INDUSTRI KRIPIK TEMPE)

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Kecamatan Baturetno

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, saya Natalia Puji Lestari bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk menyusun tugas akhir tersebut.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak dipublikasikan secara umum, sehingga kerahasiaannya terjaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan dan partisipasinya dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Natalia

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Sebelum mengisi Kuesioner, mohon lengkapi identitas responden.
2. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan pribadi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan setiap pertanyaan hanya boleh ada satu tanda.

Keterangan :

- | | |
|---|-----------------------|
| 1 | = Sangat Tidak Setuju |
| 2 | = Tidak Setuju |
| 3 | = Netral |
| 4 | = Setuju |
| 5 | = Sangat Setuju |

Tanggal Pengisian Kuesioner : _____

Identitas Responden :

1. Nama : _____
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki – Laki ☐ Perempuan
3. Usia : _____ tahun
4. Kepemilikan Usaha : ☐ Sendiri ☐ Orang Lain

Modal Usaha (X1)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Modal Usaha saya bersumber dari modal pribadi					
2	Modal yang di pergunakan sangat bermanfaat untuk peningkatan Pendapatan usaha saya.					
3	Biaya saya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal saya					
4	Saya dapat menggunakan uang dari modal saya untuk membeli peralatan agar lebih lengkap.					
5	Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi					

Sumber : Skripsi Nur Velisa (2021)

Kapasitas Produksi (X2)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Apakah perusahaan menetapkan batas maksimal minimal produksi					
2	produk yang dihasilkan sudah memenuhi permintaan konsumen					
3	persediaan bahan baku selalu memenuhi permintaan dan kapasitas produksi					
4	Hasil produksi selalu konsisten baik					
5	sangat memperhatikan kualitas bahan baku yang memenuhi standar operasional produksi					

Sumber : Rosadi (2019)

Tenaga Kerja (X3)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Tenaga kerja yang saya miliki jumlahnya mencukupi untuk membantu saya mengolah produksi.					
2	Untuk mendapatkan tenaga yang rajin dan jujur, saya gunakan anggota keluarga maupun tetangga saya.					
3	Tenaga Kerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas saya					

4	Gaji atau upah yang saya berikan kepada karyawan sesuai kesepakatan diawal					
5	Saya menggunakan tenaga kerja laki-laki dan perempuan karena kedua nya sangat berperan di dalam produksi maupun dalam hal pendistribusian					

Sumber : Nur Velisa (2021), Rosadi (2019)

BiayaProduksi
(X4)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk pembelian bahan baku					
2	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk peralatan / mesin produksi					
3	Perusahaan membeli bahan baku yang memiliki kualitas standar untuk bisa meminimalisir biaya bahan baku					
4	Biaya tenaga kerja langsung diberikan berdasarkan tarif jam kerja yang telah ditentukan					
5	Apakah perusahaan menetapkan anggaran biaya produksi perbulan.					

Sumber : Sari, (2018)

Tingkat Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		1	2	3	4	5
1	Terjadi peningkatan omset pendapatan pada usaha saya.					
2	Biaya-biaya produksi saya seimbang dengan hasil jumlah produksi yang saya dapatkan.					
3	Biaya-biaya membeli bahan baku dan tenaga buruh tidak menghabiskan penghasilan yang saya dapatkan dari produksi saya					
4	Saya terus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan meningkatkan jumlah kapasitas produksi.					

5	Saya selalu berusaha mengurangi ongkos produksi untuk mencapai hasil produksi yang saya harapkan.					
6	Pendapatan hasil produksi sesuai dengan apa yang saya harapkan.					

Sumber : Ressi Nanda (2017)